

PENELITIAN LITERASI KEUANGAN, PENDIDIKAN KEUANGAN, PENGARUH KELUARGA, PENGARUH TEMAN SEBAYA, SIKAP KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, GENERASI Z

Tenezia Tilman De Sena Correia ¹⁾, Hwihanus²⁾

1222400130@surel.untag-sby.ac.id, 1223089990@untag-sby.ac.id, hwihanus@untag-sby.ac.id
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan pada Generasi Z yang tidak berstatus sebagai pelajar. Variabel yang diteliti meliputi pendidikan keuangan, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 45 responden Generasi Z yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan. Pengaruh keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan, perilaku keuangan, dan literasi keuangan. Pengaruh teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan dan literasi keuangan, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, sikap keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dengan sikap keuangan sebagai variabel yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh lingkungan sosial serta sikap dan perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan keluarga, lingkungan sosial, serta penguatan sikap dan perilaku keuangan yang positif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan, Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman Sebaya, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Generasi Z

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagiarism checker no 1504
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, mengenali produk dan layanan keuangan, serta membuat keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat, literasi keuangan menjadi kebutuhan penting, khususnya bagi Generasi Z, yaitu kelompok generasi yang tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi, sistem pembayaran digital, serta kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan modern. Meskipun Generasi Z memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi, kondisi tersebut tidak secara otomatis menjamin kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak. Rendahnya literasi keuangan pada Generasi Z berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti perilaku konsumtif,

pengelolaan keuangan yang tidak terencana, serta rendahnya kesadaran terhadap perencanaan keuangan jangka panjang.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, lingkungan sosial, serta faktor internal individu. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa pendidikan keuangan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda, karena memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan mekanisme keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Generasi Z, serta mampu mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Namun, pendidikan keuangan tidak selalu secara langsung membentuk sikap keuangan, karena sikap lebih banyak terbentuk melalui pengalaman nyata dan kebiasaan finansial sehari-hari, sebagaimana dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior.

Selain pendidikan keuangan, lingkungan keluarga memiliki peran penting sebagai agen sosialisasi keuangan pertama bagi individu. Jorgensen dan Savla (2010) menyatakan bahwa pola asuh, keteladanan orang tua, dan komunikasi keuangan dalam keluarga berkontribusi besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku keuangan anak. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengaruh keluarga berperan signifikan dalam membentuk sikap keuangan, perilaku keuangan, serta literasi keuangan Generasi Z. Meskipun Generasi Z hidup di era digital yang sangat terbuka, nilai dan kebiasaan keuangan yang ditanamkan dalam keluarga tetap menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan finansial.

Di sisi lain, pengaruh teman sebaya juga tidak dapat diabaikan dalam kehidupan Generasi Z yang sangat aktif secara sosial. Gutter dan Copur (2011) menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh kuat terhadap pola konsumsi dan gaya hidup individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap sikap keuangan dan literasi keuangan Generasi Z, namun belum cukup kuat untuk membentuk perilaku keuangan yang bersifat jangka panjang dan rasional. Hal ini mengindikasikan bahwa teman sebaya lebih berperan dalam membentuk cara pandang dan pemahaman keuangan, dibandingkan dengan kebiasaan pengelolaan keuangan secara konsisten.

Faktor internal berupa sikap keuangan dan perilaku keuangan juga menjadi penentu utama literasi keuangan. Rahmawati (2020) menegaskan bahwa sikap keuangan merupakan prediktor paling dominan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh paling kuat terhadap literasi keuangan Generasi Z, diikuti oleh perilaku keuangan yang juga berpengaruh signifikan. Sikap keuangan yang positif mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab, berhati-hati, dan rasional dalam mengelola keuangan, sementara perilaku keuangan yang baik memperkuat pemahaman terhadap konsep keuangan melalui praktik langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Generasi Z tidak terbentuk secara parsial, melainkan melalui interaksi antara pendidikan keuangan, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta sikap dan perilaku keuangan individu. Meskipun Generasi Z memiliki akses informasi yang luas, tanpa sikap dan perilaku keuangan yang baik, literasi keuangan tidak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan Generasi Z dalam satu model penelitian terintegrasi, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya peningkatan literasi keuangan di era digital.

Tinjauan Pustaka

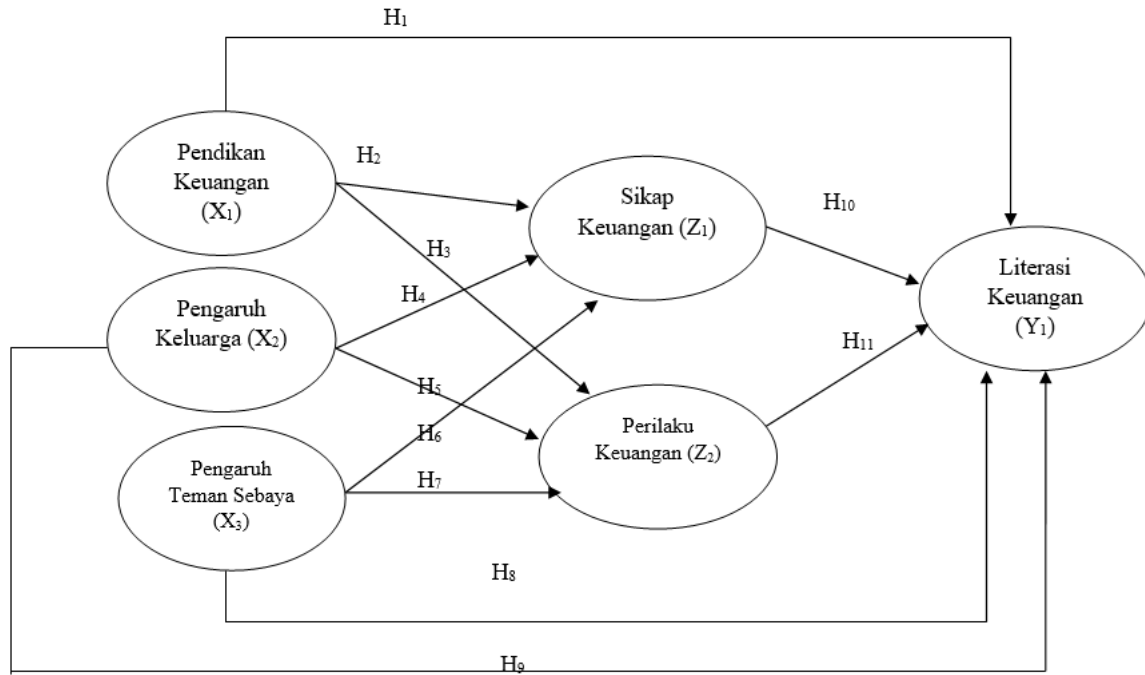
Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, mengenali produk dan layanan keuangan, serta membuat keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Dalam konteks Generasi Z, literasi keuangan menjadi kompetensi penting karena generasi ini hidup di era digital dengan akses luas terhadap produk dan layanan keuangan, namun juga dihadapkan pada risiko perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang tidak terencana.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh sikap keuangan dan perilaku keuangan individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Generasi Z, dengan sikap keuangan sebagai faktor yang paling dominan. Selain itu, Human Capital Theory menjelaskan bahwa pendidikan keuangan merupakan bentuk investasi pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas individu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan, meskipun belum secara langsung membentuk sikap keuangan.

Pada tingkat teori menengah, Financial Socialization Theory menjelaskan bahwa nilai, sikap, dan perilaku keuangan individu dibentuk melalui proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan teman sebaya. Keluarga sebagai agen sosialisasi pertama memiliki peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan literasi keuangan Generasi Z, sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan keluarga terhadap ketiga variabel tersebut. Teman sebaya juga berperan dalam membentuk sikap dan pemahaman keuangan melalui interaksi sosial dan pertukaran informasi, meskipun pengaruhnya terhadap perilaku keuangan tidak selalu signifikan. Hal ini dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan sosialnya. Selain itu, Youth Financial Experience Theory menekankan pentingnya pengalaman keuangan langsung dalam membentuk perilaku dan literasi keuangan, yang tercermin dari pengaruh signifikan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan Generasi Z.

Dalam tataran terapan, literasi keuangan dipengaruhi oleh pendidikan keuangan, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Pendidikan keuangan berfungsi sebagai sumber pengetahuan dasar, keluarga dan teman sebaya berperan sebagai lingkungan pembentuk nilai dan pemahaman, sedangkan sikap dan perilaku keuangan menjadi faktor internal yang menentukan sejauh mana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan literasi keuangan Generasi Z, diikuti oleh perilaku keuangan, yang menegaskan bahwa aspek psikologis dan kebiasaan memiliki peran penting dalam membentuk literasi keuangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Generasi Z terbentuk melalui interaksi antara pengetahuan keuangan, proses sosialisasi sosial, serta sikap dan perilaku keuangan individu. Kerangka konseptual ini memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian serta mendukung hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.



Variabel	Notasi	Indikator
Pendidikan Keuangan (X ₁)	X1.1	Pengetahuan Dasar Keuangan
	X1.2	Pengalaman Mengikuti Pendidikan Keuangan
	X1.3	Sumber Belajar Keuangan
Pengaruh Keluarga (X ₂)	X2.1	Pola Asuh Keuangan
	X2.2	Keteladan Perilaku Orang Tua
	X2.3	Diskusi Keuangan Dalam Keluarga
Pengaruh Teman Sebaya (X ₃)	X3.1	Tekanan Sosial
	X3.2	Rekomendasi atau Ajakan Teman
	X3.3	Gaya Hidup Lingkungan Teman
Sikap Keuangan (Z ₁)	Z1.1	Sikap Terhadap Perilaku Keuangan
	Z1.2	Sikap Terhadap Menabung
	Z1.3	Sikap Terhadap Konsumsi dan Pengeluaran
Perilaku Keuangan (Z ₂)	Z2.1	Perencanaan Anggaran
	Z2.2	Kebiasaan Menabung
	Z2.3	Pengelolaan Penggunaan Kredit/Utang
Literasi Keuangan (Y ₁)	Y1.1	Pengetahuan Konsep dan Dasar Keuangan
	Y1.2	Pemahaman Produk Keuangan
	Y1.3	Kemampuan Membuat Keputusan Keuangan

H₁ Pendidikan Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Literasi Keuangan Gen Z

H₂ Pendidikan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Literasi Keuangan Gen Z

H₃ Pengaruh Keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z2) pada Literasi Keuangan Gen Z

H₄ Pengaruh Keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Literasi Keuangan Gen Z

H₅ Pengaruh Keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z2) pada Literasi Keuangan Gen Z

H₆ Pengaruh Teman Sebaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Literasi Keuangan Gen Z

H₇ Pengaruh Teman Sebaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z2) pada Literasi Keuangan Gen Z

H₈ Pengaruh Teman Sebaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Literasi Keuangan Gen Z

H₉ Pengaruh Keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) Literasi Keuangan Gen Z

H₁₀ Sikap Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Literasi Keuangan Gen Z

H₁₁ Perilaku Keuangan (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) Literasi Keuangan Gen Z

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara empiris berdasarkan data numerik. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan pada Generasi Z yang tidak berstatus sebagai pelajar. Penelitian ini bersifat eksplanatori, yaitu berfokus pada penjelasan hubungan kausal antara variabel pendidikan keuangan, pengaruh keluarga, dan pengaruh teman sebaya sebagai variabel independen, sikap keuangan dan perilaku keuangan sebagai variabel intervening, serta literasi keuangan sebagai variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, karena pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012 dan tidak sedang menempuh pendidikan formal. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden termasuk dalam kategori Generasi Z, bukan pelajar, dan memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 45 responden yang dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel ini dinilai memadai untuk analisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS), mengingat metode tersebut tidak mensyaratkan ukuran sampel yang besar dan mampu mengolah data dengan distribusi yang tidak harus normal.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup, baik secara langsung maupun melalui media daring. Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, serta disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pendidikan keuangan diukur melalui indikator pemahaman konsep dasar keuangan, pengelolaan uang, dan perencanaan keuangan. Pengaruh keluarga diukur melalui peran keluarga dalam memberikan teladan dan pembiasaan keuangan, sedangkan pengaruh teman sebaya diukur melalui interaksi sosial dan pertukaran informasi keuangan. Sikap keuangan mencerminkan pandangan dan kecenderungan responden terhadap pengelolaan keuangan, perilaku keuangan menggambarkan tindakan nyata dalam mengatur keuangan sehari-hari, dan literasi keuangan menunjukkan kemampuan responden dalam memahami serta mengambil keputusan keuangan secara rasional.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak statistik. Tahapan analisis meliputi pengujian model pengukuran untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian model struktural untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur, T-statistic, dan P-value, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan Generasi Z.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan keuangan, pengaruh keluarga, dan pengaruh teman sebaya terhadap literasi keuangan Generasi Z, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening berupa sikap keuangan dan perilaku keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur, T-statistic, dan P-value, sehingga dapat diketahui tingkat signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil pengujian hipotesis H1 sampai dengan H11 disajikan sebagai berikut.

H1. Pendidikan Keuangan → Literasi Keuangan

Pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Generasi Z. Semakin baik pemahaman Generasi Z mengenai konsep dasar keuangan, semakin tinggi kemampuan mereka dalam memahami produk keuangan dan mengambil keputusan finansial secara rasional.

H2. Pendidikan Keuangan → Sikap Keuangan

Pendidikan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan Generasi Z. Pengetahuan keuangan belum tentu secara langsung membentuk sikap, karena sikap lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan lingkungan sosial.

H3. Pendidikan Keuangan → Perilaku Keuangan

Pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Pengetahuan keuangan yang dimiliki mampu mendorong penerapan perilaku keuangan yang lebih terencana, seperti pengaturan anggaran dan kebiasaan menabung.

H4. Pengaruh Keluarga → Sikap Keuangan

Pengaruh keluarga berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan Generasi Z. Pola asuh, keteladanan, dan komunikasi keuangan dalam keluarga membentuk cara pandang individu terhadap pengelolaan keuangan.

H5. Pengaruh Keluarga → Perilaku Keuangan

Pengaruh keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Kebiasaan dan nilai keuangan yang ditanamkan dalam keluarga berkontribusi pada pembentukan perilaku keuangan sehari-hari.

H6. Pengaruh Teman Sebaya → Sikap Keuangan

Pengaruh teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan Generasi Z. Interaksi sosial dan lingkungan pergaulan memengaruhi cara pandang individu terhadap konsumsi dan pengelolaan keuangan.

H7. Pengaruh Teman Sebaya → Perilaku Keuangan

Pengaruh teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Meskipun memengaruhi gaya hidup, teman sebaya belum mampu membentuk perilaku keuangan yang konsisten dan berorientasi jangka panjang.

H8. Pengaruh Teman Sebaya → Literasi Keuangan

Pengaruh teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Generasi Z. Diskusi dan pertukaran informasi keuangan antar teman meningkatkan pemahaman individu terhadap keuangan.

H9. Pengaruh Keluarga → Literasi Keuangan

Pengaruh keluarga berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Generasi Z. Keterlibatan keluarga dalam pengelolaan keuangan membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengambilan keputusan finansial.

H10. Sikap Keuangan → Literasi Keuangan

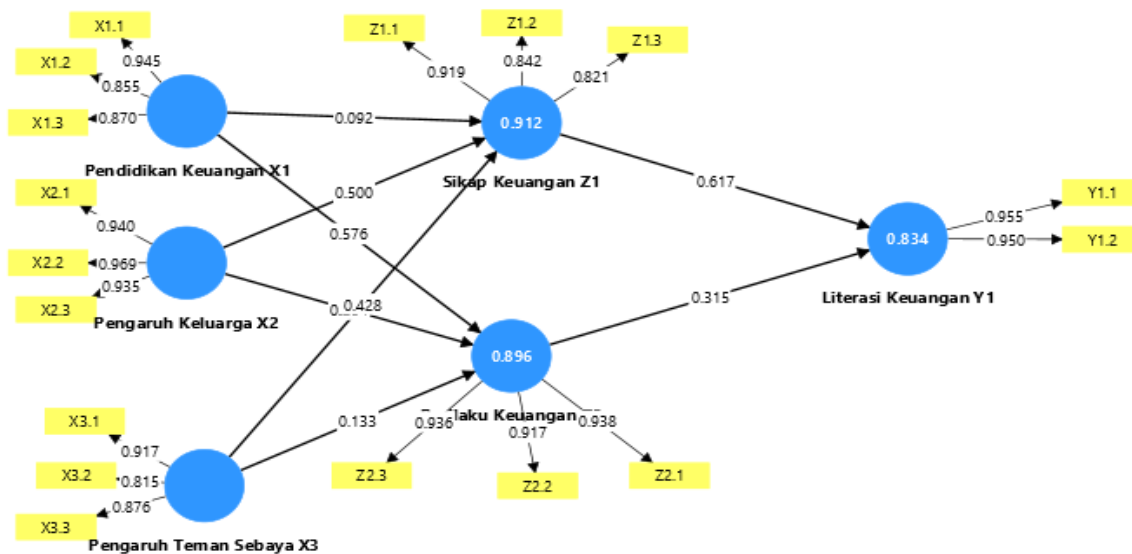
Sikap keuangan berpengaruh signifikan dan menjadi faktor paling dominan terhadap literasi keuangan Generasi Z. Sikap positif mendorong individu lebih bertanggung jawab dan rasional dalam mengelola keuangan.

H11. Perilaku Keuangan → Literasi Keuangan

Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Generasi Z. Praktik pengelolaan keuangan yang baik memperkuat pemahaman keuangan melalui pengalaman langsung.

Hasil Kalkulasi

Graphic



Outer loadings - Matrix

[Copy to Excel/Word](#)

	Literasi Keuangan Y1	Pendidikan Keuangan X1	Pengaruh Keluarga X2	Pengaruh Teman Sebaya X3	Perilaku Keuangan Z2	Sikap Keuangan Z1
X1.1		0.945				
X1.2		0.855				
X1.3		0.870				
X2.1			0.940			
X2.2			0.969			
X2.3			0.935			
X3.1				0.917		
X3.2				0.815		
X3.3				0.876		
Y1.1	0.955					
Y1.2	0.950					
Z1.1						0.919
Z1.2						0.842
Z1.3						0.821
Z2.1					0.938	
Z2.2					0.917	
Z2.3					0.936	

Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Pendidikan Keuangan X1 → Literasi Keuangan Y1	0,239	0,229	0,113	2,103	0,036	Significant
H2	Pendidikan Keuangan X1 → Sikap Keuangan Z1	0,092	0,068	0,153	0,605	0,546	Not Significant

H3	Pendidikan Keuangan X1 → Sikap Keuangan Z2	0,576	0,565	0,124	4,628	0,000	Significant
H4	Pengaruh Keluarga X2 → Sikap Keuangan Z1	0,500	0,499	0,106	4,713	0,000	Significant
H5	Pengaruh Keluarga X2 → Perilaku Keuangan Z2	0,284	0,285	0,088	3,234	0,001	Significant
H6	Pengaruh Teman Sebaya X3 → Sikap Keuangan Z1	0,428	0,452	0,127	3,381	0,001	Significant
H7	Pengaruh Teman Sebaya X3 → Perilaku Keuangan Z2	0,133	0,143	0,100	1,322	0,186	Not Significant
H8	Pengaruh Teman Sebaya X3 → Literasi Keuangan Y1	0,306	0,321	0,103	2,973	0,003	Significant
H9	Pengaruh Keluarga X2 → Literasi Keuangan Y1	0,398	0,391	0,071	5,609	0,000	Significant
H10	Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1	0,617	0,611	0,153	4,035	0,000	Significant
H11	Perilaku Keuangan Z2 → Literasi Keuangan Y1	0,315	0,319	0,154	2,046	0,041	Significant

H₁ Pendidikan Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Literasi Keuangan Gen Z

Berdasarkan hasil pengujian, Pendidikan Keuangan (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,239 dengan nilai T-statistic 2,103 dan P-value 0,036, sehingga pengaruhnya dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan keuangan yang diterima Gen Z, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Pendidikan keuangan memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang, produk keuangan, serta pengambilan keputusan finansial, yang secara langsung meningkatkan literasi keuangan Gen Z.

H₂ Pendidikan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Literasi Keuangan Gen Z

Berdasarkan Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,092, dengan T-statistic 0,605 dan P-value 0,546, sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan yang diterima Gen Z belum secara langsung membentuk sikap keuangan yang kuat. Sikap keuangan pada Gen Z cenderung dipengaruhi oleh pengalaman nyata, kebiasaan konsumsi, serta lingkungan sosial dibandingkan oleh pengetahuan teoritis semata.

H₃ Pengaruh Keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z2) pada Literasi Keuangan Gen Z

Berdasarkan hasil pengujian, Pengujian menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z2) dengan koefisien sebesar 0,576, nilai T-statistic 4,628, dan P-value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan mampu mendorong Gen Z untuk menerapkan pengetahuan finansial dalam bentuk perilaku nyata, seperti perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, dan pengelolaan pengeluaran secara lebih terkontrol.

H₄ Pengaruh Keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Literasi Keuangan Gen Z

Berdasarkan Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Pengaruh Keluarga (X2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,500, dengan T-statistic 4,713 dan P-value 0,000, sehingga pengaruhnya dinyatakan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk sikap keuangan Generasi Z melalui pola asuh, keteladanan orang tua, serta komunikasi mengenai pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga.

H₅ Pengaruh Keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z2) pada Literasi Keuangan Gen Z

Berdasarkan hasil pengujian, Pengaruh Keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z2) dengan koefisien sebesar 0,284, nilai T-statistic 3,234, dan P-value 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dan kebiasaan keuangan yang ditanamkan dalam keluarga berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan Gen Z dalam kehidupan sehari-hari.

H₆ Pengaruh Teman (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1)) pada Perilaku Keuangan Pelajar

Berdasarkan Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Pengaruh Teman Sebaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1), dengan koefisien jalur sebesar 0,428, T-statistic 3,381, dan P-value 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial dan lingkungan pergaulan memiliki peran dalam membentuk sikap keuangan Gen Z, terutama dalam cara pandang terhadap konsumsi, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan.

H₇ Pengaruh Teman Sebaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z2) pada Literasi Keuangan Gen Z

Berdasarkan Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Pengaruh Teman Sebaya (X3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,133, dengan T-statistic 1,322 dan P-value 0,186, sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teman sebaya memengaruhi gaya hidup Gen Z, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk membentuk perilaku keuangan yang bersifat jangka panjang dan terencana.

H₈ Pengaruh Teman Sebaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Literasi Keuangan Gen Z

Berdasarkan Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Pengaruh Teman Sebaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y1) dengan koefisien sebesar 0,306, nilai T-statistic 2,973, dan P-value 0,003. Temuan ini menunjukkan bahwa pertukaran informasi, diskusi, dan pengalaman keuangan antar teman sebaya dapat memperluas wawasan dan pemahaman keuangan Generasi Z.

H₉ Pengaruh Keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) Literasi Keuangan Gen Z

Berdasarkan hasil pengujian Pengaruh Keluarga (X2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,398, dengan T-statistic 5,609 dan P-value 0,000, sehingga dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran langsung dalam meningkatkan literasi keuangan Generasi Z melalui edukasi, pembiasaan, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

H₁₀ Sikap Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y)) pada Literasi Keuangan Gen Z

Berdasarkan Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sikap Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y1) dengan koefisien sebesar 0,617, nilai T-statistic 4,035, dan P-value 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa sikap keuangan merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan literasi keuangan Generasi Z. Sikap yang positif mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dan rasional dalam pengelolaan keuangan.

H₁₁ Perilaku Keuangan (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) Literasi Keuangan Gen Z

Berdasarkan hasil Pengujian, Perilaku Keuangan (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y1) dengan koefisien sebesar 0,315, T-statistic 2,046, dan P-value 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik, seperti perencanaan dan pengendalian pengeluaran, berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan Generasi Z secara berkelanjutan.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Pendidikan Keuangan X1 → Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1	0,057	0,050	0,102	0,560	0,575	Not Significant
	Pendidikan Keuangan X1 → Perilaku Keuangan Z2 → Literasi Keuangan Y1	0,182	0,179	0,093	1,960	0,050	Not Significant
	Pengaruh Keluarga X2 → Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1	0,308	0,299	0,078	3,953	0,000	Significant
	Pengaruh Keluarga X2 → Perilaku Keuangan Z2 → Literasi Keuangan Y1	0,090	0,093	0,057	1,557	0,120	Not Significant
	Pengaruh Teman Sebaya X3 → Sikap	0,264	0,275	0,101	2,626	0,009	Significant

	Kuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1						
	Pengaruh Teman Sebaya X3 → Perilaku Keuangan Z2 → Literasi Keuangan Y1	0,042	0,046	0,044	0,949	0,343	Not Significant

Pembahasan Hasil Pengujian Tidak Langsung

1. Pendidikan Keuangan X1 → Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1

Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistic sebesar 0,560 dengan p-value 0,575, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, meskipun pendidikan keuangan diberikan, hal tersebut belum tentu membentuk sikap keuangan yang cukup kuat untuk meningkatkan literasi keuangan secara tidak langsung.

2. Pendidikan Keuangan X1 → Perilaku Keuangan Z2 → Literasi Keuangan Y1

Hasil Pengujian Nilai T-statistic sebesar 1,960 dengan p-value 0,050 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, perilaku keuangan belum berperan sebagai mediator yang efektif antara pendidikan keuangan dan literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan yang diterima belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku keuangan yang mampu meningkatkan literasi keuangan.

3. Pengaruh Keluarga X2 → Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1

Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistic sebesar 3,953 dan p-value 0,000, yang berarti signifikan. Dengan demikian, sikap keuangan terbukti memediasi pengaruh keluarga terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam membentuk sikap keuangan individu, yang selanjutnya berdampak positif pada peningkatan literasi keuangan.

4. Pengaruh Keluarga X2 → Perilaku Keuangan Z2 → Literasi Keuangan Y1

Hasil Pengujian Nilai T-statistic sebesar 1,557 dengan p-value 0,120 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya, perilaku keuangan tidak mampu memediasi pengaruh keluarga terhadap literasi keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun keluarga berpengaruh, pengaruh tersebut tidak secara langsung tercermin melalui perilaku keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan.

5. Pengaruh Teman Sebaya X3 → Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1

Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistic sebesar 2,626 dengan p-value 0,009, yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan mampu memediasi pengaruh teman sebaya terhadap literasi keuangan. Interaksi dengan teman sebaya dapat membentuk sikap keuangan yang positif, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan.

6. Pengaruh Teman Sebaya X3→ Perilaku Keuangan Z2→ Literasi Keuangan Y1

Hasil Nilai T-statistic sebesar 0,949 dan p-value 0,343 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan. Dengan demikian, perilaku keuangan tidak berperan sebagai variabel mediasi antara teman sebaya dan literasi keuangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu pendidikan keuangan, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya, sikap keuangan, dan perilaku keuangan, dengan literasi keuangan sebagai variabel utama. Pendidikan keuangan terbukti berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan membentuk perilaku keuangan Generasi Z, meskipun belum mampu secara langsung membentuk sikap keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan perlu didukung oleh pengalaman dan pembiasaan agar dapat membentuk sikap yang positif.

Pengaruh keluarga memiliki peran yang kuat dan konsisten dalam membentuk sikap, perilaku, dan literasi keuangan Generasi Z. Nilai, kebiasaan, serta keteladanan keuangan yang diberikan oleh keluarga menjadi fondasi utama dalam pengelolaan keuangan individu, bahkan di tengah perkembangan teknologi dan lingkungan sosial yang dinamis. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga masih menjadi agen sosialisasi keuangan yang paling dominan bagi Generasi Z.

Pengaruh teman sebaya berperan dalam membentuk sikap dan meningkatkan literasi keuangan melalui interaksi sosial dan pertukaran informasi, namun tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teman sebaya memengaruhi cara pandang dan pemahaman keuangan, perilaku keuangan yang bersifat konsisten dan berorientasi jangka panjang lebih banyak dibentuk oleh nilai keluarga dan pengalaman pribadi.

Sikap keuangan terbukti menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi literasi keuangan Generasi Z. Sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan mendorong individu untuk lebih peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam memahami serta menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya aspek psikologis dalam pembentukan literasi keuangan.

Perilaku keuangan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Generasi Z. Praktik pengelolaan keuangan yang baik, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung, memperkuat pemahaman keuangan melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kebiasaan dan pengalaman keuangan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan Generasi Z terbentuk melalui interaksi antara pengetahuan keuangan, lingkungan sosial, serta sikap dan perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan keluarga, lingkungan sosial, serta penguatan sikap dan perilaku keuangan yang positif.

Saran

1. Bagi Generasi Z, disarankan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga membangun sikap dan kebiasaan keuangan yang positif agar literasi keuangan dapat berkembang secara berkelanjutan.

2. Bagi keluarga, diharapkan lebih aktif memberikan teladan, pembiasaan, dan komunikasi terbuka terkait pengelolaan keuangan, karena keluarga terbukti memiliki peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan literasi keuangan Generasi Z.
3. Bagi lembaga atau instansi terkait, program edukasi keuangan sebaiknya dirancang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman nyata, sehingga mampu mendorong perubahan perilaku dan sikap keuangan, bukan hanya meningkatkan pengetahuan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengaruh media digital, pendapatan, atau gaya hidup, serta menguji pengaruh tidak langsung (mediasi) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
5. Bagi pengembangan penelitian, disarankan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares*. Semarang: BP Undip.
- Gutter, M. S., & Copur, Z. (2011). *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699-714.
- Huston, S. J. (2010). *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 38(4), 475-494.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- OECD. (2018). *Toolkit for measuring financial literacy*. Paris: OECD.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, N. (2020). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 77-86.
- Shim, S., et al. (2010). *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457-1470.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712-721.